

Peningkatan Literasi dan Minat Baca Siswa SD melalui Intervensi Program PKM di SD Perkemas

Sri Andayani¹ Idham²

^{1,2}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Alamat: Jl. Imam Bonjol No.486, Langkapura, Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung, Lampung,
e-mail : Sri1968andayani@gmail.com¹

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity was carried out at SD Perkemas with the aim of improving students' literacy and reading culture. Through an action research approach consisting of four stages – planning, action, observation and evaluation, and reflection – various innovative literacy programs have been implemented. The results show an increase in student participation in literacy activities, the use of the library corner as a means of reading, and the existence of a structured reading scheme and program from teachers. In addition, the school has implemented an effective daily reading schedule in building students' reading habits. This activity not only improves students' reading skills but also has a positive impact on their academic achievement. Based on these findings, several suggestions are given for further development, including the addition of reading material collections, teacher training, literacy program innovation, collaboration with parents, and ongoing monitoring and evaluation.

Keywords – literacy, reading culture, action research, school library, community service, SD Perkemas, improving reading ability

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SD Perkemas dengan tujuan meningkatkan literasi dan budaya membaca siswa. Melalui pendekatan action research yang terdiri dari empat tahapan—perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi—berbagai program literasi inovatif telah diimplementasikan. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, pemanfaatan pojok perpustakaan sebagai sarana membaca, serta adanya skema dan program membaca yang terstruktur dari guru. Selain itu, sekolah telah menerapkan jadwal membaca harian yang efektif dalam membangun kebiasaan membaca siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa tetapi juga memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Berdasarkan temuan ini, beberapa saran diberikan untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk penambahan koleksi bahan bacaan, pelatihan guru, inovasi program literasi, kolaborasi dengan orang tua, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci – literasi, budaya membaca, action research, perpustakaan sekolah, pengabdian masyarakat, SD Perkemas, peningkatan kemampuan membaca

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca sangat penting, terutama dalam pembelajaran. Siswa sekolah dasar (SD) dengan kemampuan membaca yang baik biasanya berhasil dalam semua mata pelajaran dalam kurikulum. Sebaliknya, siswa SD dengan kemampuan membaca yang kurang baik biasanya mengalami kesulitan dalam berbagai mata pelajaran. Kemampuan membaca merupakan fondasi penting bagi pembelajaran, karena hampir semua mata pelajaran membutuhkan keterampilan membaca untuk

memahami materi dan instruksi. Selain itu, literasi kini semakin dipromosikan. Meskipun awalnya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, pengertiannya telah berkembang. Kemampuan literasi kini dianggap sebagai kemampuan penting dalam pembelajaran agar siswa dapat menguasai berbagai mata pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif (Rokmana Rokmana et al., 2023); (Pujiati et al., 2022); (Teknologi, 2024); (Khasanah et al., 2024);.

Di Kota Bandar Lampung, rendahnya tingkat literasi dan budaya baca dapat dilihat dari jumlah kunjungan perpustakaan daerah dan jumlah buku referensi yang tersedia. Literasi sendiri memiliki makna yang luas. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Literasi lebih dari sekadar kemampuan membaca dengan benar; ia mencakup keterampilan bahasa seperti menulis dan berbicara, yang juga membutuhkan keterampilan kognitif yang mencakup pengetahuan tentang genre dan budaya yang relevan. Literasi yang baik memungkinkan individu untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai situasi (Wardani & Astuti, 2022); (Kartikasari, 2022)(Kresensiana Nou, Valensia Ota Beru, Maria Dela Yona, 2023); (Rahmatullah et al., 2024); (Bustam et al., 2023);.

Pada dasarnya, masalah yang menghambat minat siswa dalam membaca di Kota Bandar Lampung adalah kurangnya fasilitas, jumlah bacaan yang terbatas, dan pengelola perpustakaan yang kurang kreatif dalam mengelola sumber daya, yang mengakibatkan kurangnya inovasi dalam menarik pengunjung perpustakaan. Perpustakaan yang kurang menarik dan tidak memiliki variasi buku yang cukup sering kali membuat siswa enggan untuk berkunjung dan membaca. Sebagai contoh, perpustakaan sekolah di SD Perkemas hanya memiliki 31 pengunjung dan pembaca pada tahun 2023. Rendahnya minat baca ini menyebabkan kemampuan membaca siswa menurun sebagai akibat dari kegiatan literasi yang kurang diketahui dan dimanfaatkan. Padahal, perpustakaan bisa menjadi sumber belajar yang penting jika dikelola dengan baik dan didukung oleh program-program literasi yang menarik.

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Lampung telah bekerja sama dengan berbagai madrasah atau sekolah dasar sebagai stakeholder selama lebih dari satu tahun. SD Perkemas adalah salah satunya. Sekolah binaan ini dibangun melalui kolaborasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di sekolah tersebut. Melalui observasi dan

wawancara, penelitian awal menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang terkait dengan minat baca, fasilitas pendukung, dan program literasi di SD Perkemas. Salah satu masalah utamanya adalah bahwa semua siswa belum terlibat dalam kegiatan literasi secara rutin, dan ada keterbatasan bahan bacaan serta fasilitas untuk membaca. Yang paling penting, minat baca siswa belum muncul secara konsisten sehingga mereka belum memiliki kebiasaan membaca secara teratur.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk meningkatkan literasi dan budaya membaca siswa. Dengan adanya peningkatan kegiatan literasi, diharapkan kemampuan membaca siswa akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi akademik mereka. Kemampuan membaca yang lebih baik dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran lain dengan lebih efektif. Di SD Perkemas, kegiatan PKM ini dilakukan bersama mitra. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kegiatan literasi siswa di sekolah tersebut dan mendorong mereka untuk lebih giat membaca.

Pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah mitra sangat penting karena tanpa adanya budaya baca yang kuat, prestasi siswa dalam membaca dapat terpengaruh negatif atau bahkan menurunkan minat mereka untuk membaca. Kegiatan PKM ini tidak hanya sekadar menyediakan bahan bacaan yang lebih banyak tetapi juga mencakup pengembangan program yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa. Misalnya, program-program seperti lomba membaca, diskusi buku, dan pameran buku dapat diadakan untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca. Program-program ini dirancang untuk membuat membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca secara rutin.

Selain itu, pelatihan bagi pengelola perpustakaan dan guru tentang cara mengelola perpustakaan dan bahan bacaan dengan lebih efektif dan menarik juga merupakan bagian dari program PKM ini. Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut, para pengelola perpustakaan dan guru dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk kegiatan membaca dan literasi. Pengelola perpustakaan yang kreatif dan inovatif dapat merancang berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca siswa, seperti klub membaca, sesi mendongeng, dan proyek penulisan kreatif.

Kolaborasi dengan orang tua juga penting dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah. Orang tua diharapkan dapat mendorong anak-anak mereka untuk membaca di rumah dan memberikan contoh yang baik dalam kebiasaan membaca. Dengan dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah, keluarga, maupun komunitas, diharapkan literasi dan budaya membaca siswa di SD Perkemas dapat ditingkatkan secara signifikan. Orang tua dapat dilibatkan dalam kegiatan literasi sekolah melalui program seperti "reading night" atau "family reading day" yang dapat memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah dalam mempromosikan kebiasaan membaca.

Pada akhirnya, tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan literasi siswa. Dengan literasi yang lebih baik, siswa diharapkan dapat mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dan menjadi individu yang lebih kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui upaya bersama dan komitmen yang kuat, peningkatan literasi dan budaya baca di SD Perkemas bukanlah hal yang mustahil untuk dicapai. Program PKM ini juga berpotensi untuk menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di daerah Bandar Lampung dan sekitarnya untuk mengimplementasikan program literasi yang serupa. Dengan demikian, gerakan literasi ini dapat menyebar lebih luas dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Setiap tahapan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan peningkatan literasi dan budaya membaca siswa di SD Perkemas dapat tercapai dengan efektif.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan PKM ini. Pada tahap ini, tim pelaksana akan melakukan analisis situasi awal di SD Perkemas melalui observasi langsung dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dari hasil analisis ini,

tim akan mengidentifikasi masalah utama yang berkaitan dengan rendahnya minat baca dan literasi siswa (Bustam et al., 2023); (Rahmatullah et al., 2024);.

Setelah masalah diidentifikasi, tim akan menyusun rencana tindakan yang detail, mencakup tujuan spesifik, sasaran, metode yang akan digunakan, dan sumber daya yang diperlukan. Rencana ini akan mencakup berbagai kegiatan seperti penyediaan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik, pelatihan untuk pengelola perpustakaan dan guru, serta program-program literasi yang inovatif seperti lomba membaca, diskusi buku, dan pameran buku. Selain itu, jadwal pelaksanaan kegiatan juga akan dibuat untuk memastikan bahwa semua tahapan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, rencana yang telah disusun akan diimplementasikan. Kegiatan ini akan dimulai dengan penyediaan dan distribusi bahan bacaan baru ke perpustakaan sekolah. Buku-buku yang dipilih akan mencakup berbagai genre yang menarik bagi siswa, seperti cerita anak, buku pengetahuan, dan komik edukatif. Selain itu, tim juga akan mengadakan kegiatan pelatihan bagi pengelola perpustakaan dan guru tentang cara mengelola perpustakaan secara kreatif dan menarik.

Setelah itu, berbagai program literasi akan dilaksanakan. Misalnya, lomba membaca diadakan untuk mendorong siswa agar lebih sering membaca. Diskusi buku diadakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang buku yang mereka baca serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Pameran buku diadakan untuk memperkenalkan berbagai jenis buku kepada siswa dan menarik minat mereka untuk membaca lebih banyak. Program-program ini dirancang untuk membuat kegiatan membaca menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

3. Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi dan evaluasi dilakukan secara bersamaan dengan tahap tindakan. Tim pelaksana akan mengamati pelaksanaan kegiatan secara langsung untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Observasi dilakukan dengan mencatat partisipasi dan respons siswa serta interaksi antara siswa dan bahan bacaan.

Selain observasi langsung, evaluasi juga dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus dengan siswa, guru, dan orang tua. Kuesioner digunakan untuk mengukur perubahan dalam minat baca dan sikap siswa terhadap kegiatan literasi. Wawancara dan diskusi kelompok terfokus digunakan untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pendapat para peserta tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil observasi dan evaluasi ini akan dianalisis untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta untuk menentukan area yang perlu diperbaiki.

4. Refleksi

Tahap refleksi adalah langkah terakhir dalam siklus action research. Pada tahap ini, tim pelaksana akan merenungkan hasil observasi dan evaluasi untuk memahami apa yang telah berhasil dan apa yang belum. Refleksi ini dilakukan melalui pertemuan tim di mana semua anggota berbagi temuan mereka dan mendiskusikan implikasi dari hasil evaluasi.

Berdasarkan refleksi ini, tim akan menyusun rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari program literasi di SD Perkemas. Jika ditemukan bahwa beberapa metode atau kegiatan tertentu sangat efektif, maka metode tersebut akan dipertahankan dan bahkan ditingkatkan. Sebaliknya, jika ada kegiatan yang kurang efektif, tim akan mencari solusi untuk mengatasi kendala yang ada dan menyempurnakan rencana tindakan ke depan.

Refleksi juga melibatkan penyesuaian rencana untuk siklus tindakan berikutnya, memastikan bahwa setiap iterasi kegiatan PKM semakin mendekati tujuan peningkatan literasi dan budaya membaca di sekolah. Dengan pendekatan yang reflektif dan iteratif ini, diharapkan program literasi di SD Perkemas akan terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa.

Melalui keempat tahapan ini - perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi - kegiatan PKM di SD Perkemas diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan literasi siswa secara signifikan. Proses yang sistematis dan berkelanjutan ini memastikan bahwa

setiap langkah yang diambil berdasarkan data dan refleksi mendalam, sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SD Perkemas telah menunjukkan hasil yang positif dalam upaya meningkatkan literasi dan budaya membaca siswa (Wardani & Astuti, 2022); (Kresensiana Nou, Valensia Ota Beru, Maria Dela Yona, 2023). Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan yang telah dilakukan:

1. Pelaksanaan Giat Literasi oleh Siswa-siswi SD Perkemas

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa-siswi SD Perkemas mampu melaksanakan giat literasi dengan baik. Mereka telah menunjukkan peningkatan dalam partisipasi dan antusiasme terhadap kegiatan literasi yang diadakan. Program-program seperti lomba membaca, diskusi buku, dan pameran buku telah menarik minat siswa untuk lebih sering membaca. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini merupakan indikasi bahwa mereka mulai melihat kegiatan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat. Peningkatan partisipasi ini juga menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam kegiatan literasi cukup efektif dalam menarik minat siswa.

2. Pemanfaatan Pojok Perpus sebagai Sarana Membaca

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan PKM adalah penggunaan pojok perpustakaan sebagai sarana membaca oleh siswa. Sebelumnya, pojok perpustakaan di SD Perkemas kurang dimanfaatkan karena keterbatasan bahan bacaan dan kurangnya program yang menarik. Namun, setelah intervensi PKM, siswa-siswi SD Perkemas sudah mulai memanfaatkan pojok perpustakaan dengan lebih baik. Penambahan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik serta penataan pojok perpustakaan yang lebih nyaman dan menarik telah mendorong siswa untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan dan membaca buku. Pojok perpustakaan kini menjadi tempat yang populer di kalangan siswa untuk membaca dan belajar.

3. Skema dan Program Membaca oleh Guru

Hasil lain yang signifikan adalah guru-guru di SD Perkemas kini memiliki skema dan program membaca yang terfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa. Sebelum kegiatan PKM, program literasi di sekolah kurang terstruktur dan tidak memiliki fokus yang jelas. Namun, setelah pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam kegiatan PKM, guru-guru telah mengembangkan skema dan program membaca yang sistematis. Program ini mencakup berbagai kegiatan literasi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, seperti jadwal membaca harian, klub membaca, dan sesi mendongeng. Guru-guru juga lebih terampil dalam mengelola perpustakaan dan bahan bacaan, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk literasi.

4. Jadwal Membaca Harian untuk Menggiatkan Kegiatan Literasi

Sekolah telah mengambil langkah proaktif dengan memberikan jadwal membaca harian bagi siswa. Jadwal ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki waktu yang cukup untuk membaca setiap hari. Implementasi jadwal membaca harian ini telah membantu menggiatkan kegiatan literasi di sekolah. Siswa diberi waktu khusus untuk membaca di kelas atau di pojok perpustakaan, yang membantu mereka mengembangkan kebiasaan membaca secara rutin. Selain itu, jadwal membaca harian juga mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu mereka untuk kegiatan belajar dan membaca.

Pembahasan

Keberhasilan kegiatan PKM di SD Perkemas dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan telah berhasil menarik minat siswa terhadap membaca. Program-program yang dirancang untuk membuat membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan dan menarik terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Kedua, pemanfaatan pojok perpustakaan sebagai sarana membaca menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan telah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Penambahan koleksi buku dan penataan yang lebih baik telah membuat perpustakaan menjadi tempat yang menarik bagi siswa untuk membaca dan belajar.

Ketiga, skema dan program membaca yang dikembangkan oleh guru menunjukkan bahwa ada komitmen dari pihak sekolah untuk terus meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program-program yang terstruktur dan fokus pada peningkatan keterampilan membaca membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi mereka dengan lebih baik.

Keempat, jadwal membaca harian yang diimplementasikan oleh sekolah membantu mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam rutinitas harian siswa. Hal ini sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik dan berkelanjutan. Dengan adanya waktu khusus untuk membaca setiap hari, siswa menjadi lebih terbiasa dan termotivasi untuk membaca secara rutin.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM di SD Perkemas telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi dan budaya membaca siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan intervensi yang tepat dan komitmen dari semua pihak, masalah literasi dapat diatasi dengan efektif. Hasil ini juga memberikan harapan bahwa program literasi yang serupa dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara lebih luas. Dengan terus mengembangkan dan memperbaiki program literasi, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi akademik mereka dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SD Perkemas berhasil memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan literasi dan budaya membaca siswa. Beberapa hasil utama dari kegiatan ini meliputi:

1. **Pelaksanaan Giat Literasi oleh Siswa-siswi SD Perkemas:** Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme dalam berbagai kegiatan literasi seperti lomba membaca, diskusi buku, dan pameran buku.
2. **Pemanfaatan Pojok Perpus sebagai Sarana Membaca:** Siswa mulai memanfaatkan pojok perpustakaan sebagai tempat untuk membaca, didukung oleh penambahan bahan bacaan yang bervariasi dan penataan perpustakaan yang lebih menarik.

3. **Skema dan Program Membaca oleh Guru:** Guru-guru kini memiliki skema dan program membaca yang terstruktur, yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa melalui berbagai kegiatan literasi.
4. **Jadwal Membaca Harian untuk Menggiatkan Kegiatan Literasi:** Implementasi jadwal membaca harian membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca secara rutin, yang berdampak positif pada peningkatan kemampuan membaca mereka.

Keseluruhan kegiatan PKM menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang baik antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, literasi dan budaya membaca dapat ditingkatkan secara signifikan. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa program literasi serupa dapat diadopsi dan diimplementasikan di sekolah-sekolah lain untuk memperbaiki kemampuan literasi siswa secara lebih luas.

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan dari kegiatan PKM ini, berikut beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut dan peningkatan kegiatan literasi di SD Perkemas dan sekolah-sekolah lainnya:

1. Pengembangan Koleksi Bahan Bacaan:

- a. Perlu terus dilakukan penambahan dan pembaruan koleksi buku di perpustakaan sekolah, dengan memilih buku-buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- b. Melibatkan siswa dalam pemilihan buku dapat membantu memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap relevan dan menarik bagi mereka.

2. Pelatihan dan Pengembangan Guru:

- a. Guru perlu terus diberikan pelatihan tentang metode pengajaran literasi yang inovatif dan efektif.
- b. Pelatihan ini juga harus mencakup cara mengelola perpustakaan dan program literasi dengan lebih kreatif untuk menarik minat siswa.

3. Inovasi dalam Program Literasi:

- a. Mengembangkan lebih banyak program literasi yang interaktif dan menarik, seperti proyek penulisan kreatif, pembuatan majalah sekolah, atau klub buku.

- b. Melibatkan teknologi digital, seperti e-book dan aplikasi pembelajaran, dapat membantu meningkatkan minat baca siswa di era digital ini.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua:

- a. Orang tua harus dilibatkan secara aktif dalam mendukung kegiatan literasi di rumah. Program-program seperti “reading night” atau “family reading day” dapat memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah dalam mempromosikan kebiasaan membaca.
- b. Memberikan panduan dan tips kepada orang tua tentang cara mendukung literasi anak di rumah dapat meningkatkan efektivitas program literasi.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:

- a. Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program literasi yang dijalankan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.
- b. Menggunakan data dari evaluasi untuk membuat penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan pada program literasi.

6. Memperkuat Dukungan Komunitas:

- a. Melibatkan komunitas lokal, termasuk perpustakaan umum dan toko buku, dalam kegiatan literasi dapat membantu memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan.
- b. Mengadakan acara literasi di komunitas, seperti festival buku atau bazar buku, dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap pentingnya literasi.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan literasi dan budaya membaca di SD Perkemas dapat terus ditingkatkan, sehingga mampu menciptakan generasi yang lebih cerdas, kritis, dan kompetitif di masa depan. Keberhasilan program PKM ini juga dapat menjadi model yang diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia untuk mengatasi tantangan literasi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

1. **Penguatan Kolaborasi:** Meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah desa, puskesmas, dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas dan memastikan keberlanjutan program.

2. **Pelatihan Lanjutan untuk Kader:** Mengadakan pelatihan lanjutan untuk kader posyandu dan bidan desa agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dalam pencegahan dan penanganan stunting.
3. **Pemantauan dan Evaluasi Berkala:** Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap program yang telah dijalankan untuk menilai efektivitas dan mencari area yang memerlukan perbaikan.
4. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat:** Terus mengedukasi masyarakat melalui kampanye dan penyuluhan yang berkesinambungan tentang pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, dan imunisasi untuk mencegah stunting.
5. **Pengembangan Program Gizi Berbasis Komunitas:** Mengembangkan program gizi berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan seperti penanaman kelor dan pembuatan makanan bergizi, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk menjaga gizi keluarga secara mandiri.
6. **Fasilitas Pendukung:** Menyediakan fasilitas pendukung seperti alat ukur tinggi badan dan timbangan yang memadai di posyandu, serta memastikan ketersediaan vitamin dan suplemen gizi lainnya.
7. **Diversifikasi Program Pangan:** Mengembangkan diversifikasi program pangan selain kelor, seperti penanaman sayuran dan buah-buahan lain yang kaya akan nutrisi untuk meningkatkan variasi asupan gizi masyarakat.
8. **Peningkatan Kesadaran Pendidikan:** Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi orang tua, khususnya ibu, untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustam, R. N., Hirghawati, H., Gustia, D., & Judti, N. A. (2023). *Upaya Peningkatan Literasi Anak di Desa Mantaren dengan Memaksimalkan Fasilitas Taman Baca* *Efforts to Increase Children ' s Literacy in Mantaren Village by Maximizing Reading Park Facilities* guru kepada siswa (Maghfiroh et al ., 2021). mahasiswa dan dosen IAIN Palangka Raya . Di bidang literasi dan numerasi ., 5(4), 762–769.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.
- Khasanah, D. W., Dewi, A. N. P. R., & Budiwati, O. S. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1),

726–736. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.620>

Kresensiana Nou, Valensia Ota Beru, Maria Dela Yona, E. T. N. (2023). Jurnal Citra Magang dan Persekolahan. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan (JCMP)*, 1(3), 27–33.

Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>

Rahmatullah, T., Zaeni, R., Syam, A., & Rahayu, A. S. (2024). Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Subaca Desa Sukapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 973–981.

Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>

Teknologi, I. (2024). *Implementasi Pohon Ilmu Untuk Meningkatkan*. 8(1), 84–93.

Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>